



**PENGARUH SUPERVISI PENGAWAS, PENGAWASAN DAN
KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP
KINERJA GURU SMP NEGERI SE
KECAMATAN SITUBONDO**

Sumardiyanto ¹ & Dassucik ²

^{1,2} Dosen Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Situbondo

Email: stkip.big@gmail.com

Abstrak: Optimalisasi fungsi guru bukan hanya menjadi tanggung jawab mandiri guru terkait, tetapi ada fungsi lain yang memberikan perhatian, bimbingan, pengawasan, yaitu pengawas sekolah dan kepala sekolah itu sendiri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh supervisi pengawas, pengawasan dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif, dengan jumlah responden 100 guru sekecamatan Situbondo. Berdasarkan hasil perhitungan secara simultan pengaruh supervisi pengawas, pengawasan kepala sekolah, dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, pada taraf signifikansi 5% diperoleh Fhitung 83,089 dengan signifikansi F sebesar 0,000. Nilai signifikansi F yang dihasilkan kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan supervisi pengawas, pengawasan kepala sekolah, dan kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru, sehingga hipotesis diterima. Hasil pengujian regresi linear ganda menunjukkan koefisien determinasi (R²) sebesar 0,722 atau sebesar 72,2%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 72,2% kinerja guru dipengaruhi oleh supervisi pengawas, pengawasan kepala sekolah, dan kepemimpinan kepala sekolah, sedangkan sisanya 27,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Supervisi Pengawas, Pengawasan dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia diselenggarakan sebagai satu satuan yang sistemik dengan sistem yang terbuka serta melibatkan seluruh potensi yang ada

(UU No. 20 tahun 2003, pasal 4). Artinya pendidikan di Indonesia dikelola dengan susunan yang saling berhubungan dengan teratur serta memberikan kesempatan pada semua pihak untuk berkontribusi. Fungsi yang ada diharapkan saling menguatkan dalam pelaksanaan tugas, sehingga tujuan pendidikan tersebut dapat terwujud dengan baik.

Optimalisasi fungsi guru bukan hanya menjadi tanggung jawab mandiri guru terkait, tetapi ada fungsi lain yang memberikan perhatian, bimbingan, pengawasan, yaitu pengawas sekolah dan kepala sekolah. Pengawas sekolah mempunyai dua fungsi utama, yaitu pengawasan satuan pendidikan (manajerial) dan pengawasan mata pelajaran (akademik). Fungsi pengawas sekolah yang berhubungan dengan kerja guru dalam pembelajaran adalah pengawasan mata pelajaran atau dikenal dengan fungsi supervise akademik. Pengawas sekolah adalah personel yang mempunyai pengalaman sebagai guru, bahkan sebagai kepala sekolah, sehingga mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan kerja guru dan bantuan-bantuan yang diharapkan guru. Pengawas sekolah adalah guru pegawai negeri sipil yang diangkat dalam jabatan pengawas sekolah (PP No. 74 Tahun 2008).

Peran pengawas sekolah diharapkan bersifat strategis atas proses dan hasil pendidikan yang bermutu. Kerja yang dijalankan bukan secara langsung pada peserta didik, tetapi melalui kinerja guru. Peran yang dijalankan pengawas adalah melakukan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut pengawas yang harus dilakukan secara teratur dan berkesinambungan (PP No. 19 Tahun 2005, pasal 55). Salah satu tugas dari pengawas yang sifatnya memberikan pembinaan yang terencana adalah supervisi.

Djaelani (2012:3) mendefinisikan supervisi sebagai aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Mulyasa (2011) memaknai supervisi akademik sebagai kegiatan menilai pekerjaan yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Supervisi bukan pekerjaan menilai semata, tetapi memberikan rencana bantuan dan pembinaan guru dalam menjalankan tugas. Penilaian pekerjaan merupakan spesifikasi pekerjaan penilaian kinerja. Makna

supervisi, selain yang telah diungkapkan sebelumnya, juga menggunakan makna yang diberikan Purwanto (2012:76), yaitu suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan kepala sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Kajian peningkatan efektivitas pekerjaan guru, maka focus pada guru dalam mengelola pembelajaran, sehingga perhatian pada supervise akademik.

Dalam penelitian ini, supervise akademik dijalankan oleh kepala sekolah sebagai pihak internal dan supervise sekolah sebagai pihak eksternal. Pengawas sekolah dapat dinyatakan mampu menjalankan fungsinya dengan baik, jika memiliki 1) kecermatan melihat kondisi sekolah, 2) ketajaman analisis dan sintesis, 3) ketepatan dan kreatifitas dalam melakukan threatment yang diperlukan, serta 4) kemampuan berkomunikasi yang baik dengan setiap individu di sekolah (Kementerian Pendidikan Nasional, 2011:6).

Pengawas sekolah akan tahu permasalahan yang dihadapi oleh para guru dalam mengelola pembelajaran, jika rutin melakukan pemantauan dan membina komunikasi dengan para guru. Fakta yang ada, pengawas dalam pelaksanaan pekerjaan tidak bersifat rutin mendatangi sekolah dan tidak secara langsung melakukan pemantauan atas proses pembelajaran yang diampu oleh guru. Pengawas tidak membina hubungan yang baik, melalui komunikasi guna memecahkan masalah pembelajaran.

Peran strategis pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan perlu mendapatkan kajian yang mendalam melalui analisis pengaruhnya terhadap kinerja guru. Yousuf (2011) menyatakan bahwa fungsi dasar dari supervisi pengawas adalah membantu guru dalam meningkatkan kemampuan mengelola proses pembelajaran di kelas. Penting dalam pelaksanaan tugas tersebut agar pengawas sekolah mendatangi proses pembelajaran di kelas dan memberikan catatan-catatan sebagai dasar guru dalam meningkatkan kemampuannya. Dalam menjalankan peran ini, para supervise pengawas sekolah harus menggunakan seluruh kompetensi dirinya. Optimalisasi fungsi pengawas dapat saja terkendala oleh luasnya wilayah kerja serta banyaknya guru yang disupervisi.

Kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang arahnya ditaati oleh bawahannya tanpa adanya suatu paksaan. Kepala sekolah selaku pimpinan dalam organisasi sekolah bertanggung jawab terhadap kelangsungan organisasi tersebut. Usaha pengelolaan dan pembinaan sekolah melalui kegiatan administrasi, manajemen dan kepemimpinan tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Karena sekolah merupakan lembaga yang bersifat kompleks, maka sekolah sebagai organisasi memerlukan koordinasi. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah juga.

Pada dasarnya setiap pemimpin dalam hal ini kepala sekolah harus mempunyai beberapa syarat agar dapat berhasil memimpin organisasi secara efektif, yaitu: 1) Mempunyai kecerdasan yang tinggi untuk memecahkan setiap persoalan yang timbul secara tepat dan bijaksana, 2) Mempunyai emosi yang stabil dan tidak mudah terombang-ambing oleh perubahan suasana serta dapat memisahkan antara persoalan pribadi, rumah tangga dan persoalan organisasi, 3) Mempunyai kepandaian dalam menghadapi orang lain terutama bawahan agar bawahan merasa betah, senang dan puas dalam pekerjaan.

Pendidikan di sekolah dapat dikatakan berhasil jika kepala sekolah mampu mengelola tenaga kependidikan yang ada di sekolah. Kepala sekolah juga merupakan komponen yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru. Untuk menjadi guru yang memiliki kinerja yang kompeten bukanlah hal yang mudah, diperlukan upaya yang maksimal untuk mewujudkannya. Dengan demikian cara berinteraksi antara kepala sekolah dengan bawahan juga sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya sekolah yang dipimpinnya

Pembelajaran di kelas seolah menjadi masalah intern para guru, termasuk upaya dalam mencari solusi guna meningkatkan hasil belajar dari peserta didiknya. Kepala sekolah dapat dinyatakan sebagai personel yang mempunyai pengetahuan dan pengalaman mengelola pembelajaran yang tertinggi dalam satuan pendidikan, sehingga menjadi sumber yang paling dekat dalam mencari solusi oleh para guru. Keaktifan kepala sekolah dalam menjalankan supervisi akademik serta sikap aktif guru dalam memperoleh solusi sangat diperlukan, sehingga terjadi peningkatan kinerja guru secara berkelanjutan.

Kondisi normatif di atas belum terjadi, karena kepala sekolah lebih sibuk mengelola manajemen sekolah secara umum. Kepala sekolah lebih banyak berdiam di dalam kantor dan jika berada di lingkungan sekolah tidak dioptimalkan dalam melakukan pengamatan proses pembelajaran yang diampu oleh para guru. Para guru sangat mengharapkan kepala sekolah menjalankan fungsi supervisi akademisnya dengan intensitas yang lebih tinggi (Suhardan, 2012:63).

Hal tersebut juga diharapkan oleh para guru-guru. Kepala sekolah adalah pimpinan, maka dipastikan menjalankan berbagai peran yang akan menentukan efektivitas tujuan organisasi pendidikan. Dalam menjalankan peran sebagai pemimpin, maka perlu diperhatikan hal-hal yang diajukan oleh Suparno dan Danim (2012:87) sebagai kunci sukses kepala sekolah :1) mempercayai staf pengajar dan civitas lainnya dalam sekolah, 2) mendelegasikan tugas dan wewenang, 3) mempunyai energi dan kreativitas untuk menghadapi berbagai permasalahan rumit, krisis dan pilihan keputusan, 4) membagi dan memanfaatkan waktu dengan baik, 5) tidak toleransi atas ketidakmampuan, 6) peduli dengan staf pengajar, 7) membangun visi, 8) mengembangkan tujuan institusi, 8) cekatan dan tegas serta sabar, 9) berani introspeksi, 10) memiliki konsistensi, 11) bersikap terbuka dan 12) berjiwa tinggi. Kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai supervise akademik dapat melakukan pembelajaran dan penggalan yang mendalam sesuai dengan pedoman-pedoman resmi, baik pedoman teknis ataupun konsep-konsep teori yang dikeluarkan oleh para ahli..

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang cenderung menggunakan numerik atau angka dan rumus-rumus statistik. Responden penelitian di adalah guru-guru SMP yang ada di Kecamatan Situbondo sebanyak 100 orang. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Dalam penelitian ini pengujian menggunakan uji validitas dan uji reabilitas instrumen yang digunakan untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu

instrumen. Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji homoskedastisitas..

HASIL PENELITIAN

Hasil Pengujian Instrumen

a. Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Validitas Angket Supervisi Pengawas (X1)

No Soal	r-hitung	r-tabel N= 100	Kesimpulan	No Soal	r-hitung	r-tabel N= 100	Kesimpulan
1	0,491	0,195	Valid	17	0,684	0,195	Valid
2	0,708	0,195	Valid	18	0,562	0,195	Valid
3	0,256	0,195	Valid	19	0,599	0,195	Valid
4	0,338	0,195	Valid	20	0,625	0,195	Valid
5	0,272	0,195	Valid	21	0,513	0,195	Valid
6	0,621	0,195	Valid	22	0,415	0,195	Valid
7	0,488	0,195	Valid	23	0,581	0,195	Valid
8	0,542	0,195	Valid	24	0,619	0,195	Valid
9	0,635	0,195	Valid	25	0,513	0,195	Valid
10	0,434	0,195	Valid	26	0,547	0,195	Valid
11	0,488	0,195	Valid	27	0,465	0,195	Valid
12	0,370	0,195	Valid	28	0,587	0,195	Valid
13	0,442	0,195	Valid	29	0,633	0,195	Valid
14	0,515	0,195	Valid	30	0,260	0,195	Valid
15	0,426	0,195	Valid	31	0,285	0,195	Valid
16	0,398	0,195	Valid				

Sumber: Data diolah Peneliti dengan SPSS

Dalam penelitian ini nilai r tabel yang digunakan adalah 0,195, nilai tersebut digunakan karena jumlah responden dalam penelitian ini adalah 100 guru. Jadi, jika nilai r hitung lebih besar dari 0,195 maka pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid, sebaliknya jika nilai r hitung lebih kecil dari 0,195 maka pertanyaan-pertanyaan tidak valid. Berikut adalah hasil uji validitas pengawasan kepala sekolah yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS:

Tabel 2. Hasil Validitas Angket Pengawasan Kepala Sekolah (X2)

No. Soal	r hitung	r tabel N= 100	Kesimpulan
1	0,675	0,195	Valid
2	0,645	0,195	Valid
3	0,620	0,195	Valid
4	0,795	0,195	Valid
5	0,578	0,195	Valid
6	0,754	0,195	Valid
7	0,495	0,195	Valid
8	0,596	0,195	Valid
9	0,754	0,195	Valid
10	0,561	0,195	Valid
11	0,442	0,195	Valid

Sumber: Data diolah Peneliti dengan SPSS

Tabel 3. Hasil Validitas Angket Kepimpinan Kepala Sekolah (X3)

No Soal	r-hitung	r-tabel N= 100	Kesimpulan	No Soal	r-hitung	r-tabel N= 100	Kesimpulan
1	0,398	0,195	Valid	14	0,610	0,195	Valid
2	0,286	0,195	Valid	15	0,641	0,195	Valid
3	0,665	0,195	Valid	16	0,215	0,195	Valid
4	0,393	0,195	Valid	17	0,718	0,195	Valid
5	0,456	0,195	Valid	18	0,455	0,195	Valid
6	0,751	0,195	Valid	19	0,356	0,195	Valid
7	0,519	0,195	Valid	20	0,255	0,195	Valid
8	0,537	0,195	Valid	21	0,678	0,195	Valid
9	0,657	0,195	Valid	22	0,737	0,195	Valid

10	0,569	0,195	Valid	23	0,709	0,195	Valid
11	0,526	0,195	Valid	24	0,638	0,195	Valid
12	0,745	0,195	Valid	25	0,662	0,195	Valid
13	0,622	0,195	Valid	26	0,441	0,195	Valid

Tabel 4. Hasil Validitas Angket Kinerja Guru (Y)

No. Soal	r hitung	r tabel N= 100	Kesimpulan
1	0,770	0,195	Valid
2	0,690	0,195	Valid
3	0,650	0,195	Valid
4	0,579	0,195	Valid
5	0,434	0,195	Valid
6	0,599	0,195	Valid
7	0,709	0,195	Valid
8	0,606	0,195	Valid
9	0,631	0,195	Valid
10	0,804	0,195	Valid
11	0,653	0,195	Valid
12	0,570	0,195	Valid
13	0,513	0,195	Valid
14	0,504	0,195	Valid
15	0,791	0,195	Valid
16	0,668	0,195	Valid
17	0,595	0,195	Valid
18	0,504	0,195	Valid

Sumber: Data diolah Peneliti dengan SPSS

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dimana suatu instrument dikatakan reliable bila memiliki koefisien kehandalan reabilitas. Suatu instrumen yang digunakan dalam sebuah penelitian dapat dikatakan reliabel atau memiliki konsistensi tingkat ketepatan, ketelitian dan

keakuratan jika memberikan nilai *Croancbach Alpha* variabel yang lebih besar dari 0.60, berikut adalah hasil uji reliabilitas.

Tabel 5 Tingkat Realibilitas Berdasarkan nilai Alpha

No	Alpha	Tingkat Reliabilitas
1	0,00 s/d 0,20	Kurang Reliable
2	0,21s/d 0,40	Agak Reliable
3	0,41 s/d 0,60	Cukup Reliable
4	0,61 s/d 0,80	Reliable
5	0,81 s/d 1,00	Sangat Reliable

Sumber : Triton Perwira Budi, SPSS 13 Terapan: Riset Statistik

Ringkasan hasil uji reliabilitas variabel supervisi pengawas (X1), pengawasan kepala sekolah (X2), kepemimpinan kepala sekolah (X3), dan kinerja guru (Y) dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 6 Ringkasan Hasil Uji Reabilitas

No	Vareabel	Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
1	Supervisi pengawas	,904	Sangat Reliable
2	Pengawasan kepala sekolah	,845	Sangat Reliable
3	Kepemimpinan kepala sekolah	,904	Sangat Reliable
4	Kinerja guru	,903	Sangat Reliable

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 6 menunjukkan nilai pada supervisi pengawas pada tingkat signifikan 5% koefisien alpha .904 (dibaca 0,904), ini berarti $\alpha > r_{table}$ yaitu 0,195, sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang diuji untuk supervisi pengawas terbukti sangat reliable, karena nilai cronbach's Alpha= 0,904. Pada variabel pengawasan kepala sekolah pada tingkat signifikan 5% koefisien alpha .845 (dibaca 0,845), ini berarti $\alpha > r_{table}$ yaitu 0,195, sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang diuji untuk pengawasan kepala sekolah terbukti sangat reliable, karena nilai cronbach's Alpha= 0,845. Pada variabel kepemimpinan kepala

sekolah pada tingkat signifikan 5% koefisien alpha .904 (dibaca 0,904), ini berarti $\alpha > r$ table yaitu 0,195, sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang diuji untuk kepemimpinan kepala sekolah terbukti sangat reliable, karena nilai cronbach's Alpha = 0,904. Pada variabel kinerja guru pada tingkat signifikan 5% koefisien alpha .903 (dibaca 0,903), ini berarti $\alpha > r$ table yaitu 0,195, sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang diuji untuk kinerja guru terbukti sangat reliable, karena nilai cronbach's Alpha = 0,903.

c. Pengujian Prasyarat Analisis

Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji homoskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk mengetahui normalitas variabel dengan melihat nilai *Asymp. Sig.* Apabila nilai *Asymp. Sig.* lebih dari atau sama dengan 0,05 (taraf signifikansi 5%) maka data berdistribusi normal, sebaliknya apabila nilai *Asymp. Sig.* kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal. Hasil uji normalitas ditunjukkan tabel berikut:

Tabel 7 Ringkasan Hasil Uji Normalitas

No	Vareabel	Nilai <i>Asymp. Sig</i>	Hasil Pengujian
1	Supervisi pengawas	0,070	Normal
2	Pengawasan kepala sekolah	0,140	Normal
3	Kepemimpinan kepala sekolah	0,850	Normal
4	Kinerja guru	0,726	Normal

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 7 menunjukkan nilai *Asymp. Sig* untuk variabel supervisi pengawas adalah 0,070 atau lebih besar dari 0,05, sehingga data variabel tersebut berdistribusi normal. Pada variabel pengawasan kepala sekolah menunjukkan nilai *Asymp. Sig* 0,104 atau lebih besar dari 0,05, sehingga data variabel pengawasan kepala sekolah berdistribusi normal.

Pada variabel kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan nilai *Asymp. Sig* 0,850 atau lebih besar dari 0,05, sehingga data variabel kepemimpinan kepala sekolah berdistribusi normal. Pada variabel kinerja guru menunjukkan nilai *Asymp. Sig* 0,726 atau lebih besar dari 0,05, sehingga data variabel kinerja guru berdistribusi normal. Oleh karena itu, persyaratan analisis regresi ganda terpenuhi.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan yang linear atau tidak. Apabila harga signifikansi kurang dari 0,05 maka hubungannya bersifat tidak linear, sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih dari atau sama dengan 0,05 maka hubungannya bersifat linear. Hasil uji linearitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 8. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

Vareabel	F	<i>Sig</i>	Kesimpulan
X1-E	1,479	0,089	Linear
X2-E	1,211	0,260	Normal
X3-E	0,974	0,517	Normal

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui hasil uji linearitas untuk variabel supervisi pengawas terhadap kinerja guru diperoleh harga sig lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,089, maka dapat disimpulkan bahwa variabel supervisi pengawas (X1) memiliki hubungan yang linear dengan kinerja guru (Y). Hasil uji linearitas untuk variabel pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru diperoleh harga sig 0,260 atau lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel pengawasan kepala sekolah (X2) terhadap kinerja guru (Y) bersifat linear. Selanjutnya, hasil uji linearitas untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru diperoleh harga sig 0,517 atau lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah (X3) memiliki hubungan yang linear dengan kinerja guru (Y). Oleh karena itu, persyaratan analisis regresi ganda terpenuhi.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang sangat kuat atau sempurna antar variabel bebas. Untuk mengetahui apakah ada multikolinearitas atau tidak adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF kurang dari 4 maka tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan jika nilai VIF lebih dari 4 maka terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 9 Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

Vareabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Supervisi pengawas	0,374	2,675	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Pengawasan kepala sekolah	0,551	1,814	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Kepemimpinan kepala sekolah	0,507	1,971	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa semua variabel mempunyai nilai VIF kurang dari 4. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas pada penelitian ini dan memenuhi persyaratan untuk dilakukan analisis regresi ganda.

d. Uji Homoskedastisitas

Uji homoskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi kesamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian homoskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Park*. Hasil dari uji homoskedastisitas ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 9 Ringkasan hasil uji homoskedastisitas

Vareabel	Sig F	Kesimpulan
Supervisi pengawas, pengawasan kepala sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah	0,390	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai Sig F 0,390 atau lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau

terjadi homoskedastisitas. Dengan demikian persyaratan analisis regresi ganda terpenuhi.

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel supervisi pengawas, pengawasan kepala sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri Sekecamatan Situbondo. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan tiga variabel bebas. Hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Ringkasan Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Vareabel	Koefisien Regresi (B)	T	Sig
Supervisi pengawas	0,152	2,608	0,011
Pengawasan kepala sekolah	0,334	4,239	0,000
Kepemimpinan kepala sekolah	0,369	5,915	0.000
Konstanta = 11,326			
R = 0,850			
R ² = 0,722			
Fhitung = 83,089			
Sig. = 0,000			

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa besarnya harga koefisien supervisi pengawas (X1) sebesar 0,152, koefisien variabel pengawasan kepala sekolah (X2) sebesar 0,334, koefisien variabel kepemimpinan kepala sekolah (X3) sebesar 0,368, dan bilangan konstanta sebesar 11,326. Dari hasil analisis regresi tersebut dapat diketahui persamaan regresi linear berganda tiga prediktor sebagai berikut:

$$Y = 11,326 + 0,152 X_1 + 0,334 X_2 + 0,368 X_3$$

a. Uji Simultan F (Uji F)

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu supervisi pengawas, pengawasan kepala sekolah, dan kepemimpinan kepala

sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu kinerja guru. Berdasarkan hasil perhitungan secara simultan pengaruh supervisi pengawas, pengawasan kepala sekolah, dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, pada taraf signifikansi 5% diperoleh Fhitung 83,089 dengan signifikansi F sebesar 0,000. Nilai signifikansi F yang dihasilkan kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan supervisi pengawas, pengawasan kepala sekolah, dan kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru, sehingga hipotesis keempat diterima.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas yang ada dalam model terhadap variabel terikat. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Penjelasan hasil uji t untuk masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh Supervisi Pengawas Terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh supervisi pengawas terhadap kinerja guru diperoleh nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 0,152. Pada taraf signifikansi 5% diperoleh thitung sebesar 2,608 dengan nilai signifikansi 0,011. Nilai signifikansi yang dihasilkan kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel supervisi pengawas berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Oleh karena koefisien regresi mempunyai nilai positif maka dapat dikatakan bahwa variabel supervisi pengawas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP, sehingga hipotesis pertama diterima. Semakin tinggi supervisi pengawas maka kinerja guru akan meningkat.

2) Pengaruh Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru diperoleh nilai koefisien regresi (b_2) sebesar 0,334. Pada taraf signifikansi 5% diperoleh thitung sebesar 4,239 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang dihasilkan kurang dari 0,05 maka dapat

dikatakan bahwa variabel pengawasan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Oleh karena koefisien regresi memiliki nilai positif maka dapat dikatakan bahwa variabel pengawasan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, sehingga hipotesis kedua diterima.

3) Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru.

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru diperoleh nilai koefisien regresi (b_3) sebesar 0,368. Pada taraf signifikansi 5% diperoleh t_{hitung} sebesar 5,915 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang dihasilkan kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Oleh karena koefisien regresi mempunyai nilai positif maka dapat dikatakan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, sehingga hipotesis ketiga diterima. Semakin tinggi kepemimpinan kepala sekolah maka kinerja guru akan meningkat.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar persentase variabel bebas (supervisi pengawas, pengawasan kepala sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah) secara bersama-sama menerangkan variansi variabel terikat (kinerja guru). Hasil pengujian regresi linear ganda menunjukkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,722 atau sebesar 72,2%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 72,2% kinerja guru dipengaruhi oleh supervisi pengawas, pengawasan kepala sekolah, dan kepemimpinan kepala sekolah, sedangkan sisanya 27,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

d. Sumbangan Relatif (SR%) dan Sumbangan Efektif (SE%)

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dapat diketahui besarnya Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE) masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Secara rinci nilai SR dan nilai SE dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 11 Hasil Uji Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Vareabel	Sumbangan Eferktif (SE)	Sumbangan Relatif (SR)
Supervisi Pengawas	17,2 %	23,8 %
Pengawasan Kepala Sekolah	21 %	29,1 %
Kepemimpinan Kepala Sekolah	34 % %	47,1 %
Jumlah	72,2 %	100 %

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat dalam tabel 11, dapat diketahui bahwa variabel supervisi pengawas memberikan sumbangan relatif sebesar 23,8%, variabel pengawasan kepala sekolah memberikan sumbangan relatif sebesar 29,1% dan variabel kepemimpinan kepala sekolah memberikan sumbangan relatif sebesar 47,1% terhadap variabel kinerja guru. Diketahui pula sumbangan efektif variabel supervisi pengawas sebesar 17,2%, variabel pengawasan kepala sekolah 21%, dan variabel kepempinan kepala sekolah sebesar 34% terhadap variabel kinerja guru. Sumbangan efektif total sebesar 72,2% yang berarti variabel supervisi pengawas, pengawasan kepala sekolah memberikan sumbangan efektif sebesar 72,2%, sedangkan 27,8% diberikan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Vareabel yang dominan mempengaruhi kinerja guru adalah variabel kepemimpinan kepala sekolah bila di dibandingkan dengan vareabel pengawasan kepala sekolah, supervisi pengawas.

PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Pengaruh Supervisi Pengawas terhadap Kinerja Guru.

Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar guru berpendapat bahwa supervisi pengawas dikategorikan pada kondisi sedang dengan persentase 61%. Sementara dalam kategori tinggi memiliki persentase 37% dan dalam kategori rendah hanya memiliki persentase 2%. Dengan melihat skor rata-rata (*mean*) yang didapat dari hasil penelitian supervisi pengawas sebesar 84,09 maka dapat dikatakan supervisi pengawas berada pada kategori sedang. Penelitian ini juga membuktikan bahwa hipotesis pertama diterima, yaitu supervisi pengawas berpengaruh positif dan signifikan terhadap

kinerja guru. Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh supervisi pengawas terhadap kinerja guru diperoleh nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 0,152. Pada taraf signifikansi 5% dapat diketahui thitung sebesar 2,608 dengan nilai signifikansi sebesar 0,011. Oleh karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka supervisi pengawas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru yang sedang di supervisi oleh pengawas Kabupaten. Semakin tinggi supervisi pengawas maka kinerja guru akan meningkat.

Hasil penelitian ini membuktikan hasil penelitian sebelumnya, seperti penelitian Humaidi (2014), Yousuf, et. al (2011), bahwa pengawas sekolah tidak melaksanakan tugasnya dengan baik. Hasil penelitian sebelumnya juga mengindikasikan diri hanya sebagai petugas yang datang menyetor muka, bahkan cenderung bekerja hanya untuk individu yang menakut-nakuti guru, bahkan ada yang mengindikasikan hubungan kerja pengawas dan guru seperti perang dingin. (Sharma, et.al., 2011). Hasil penelitian ini dinyatakan relevan, karena pada item-item pengukuran supervisi pengawas SMP sekacamatan Situbondo ada yang memberikan penilaian dengan skor empat. Artinya implementasi pengawas sangat dirasakan oleh guru – guru di sekolah.

2. Pengaruh Pengawasan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar guru memberikan penilaian terhadap variabel pengawasan kepala sekolah termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 61%. Disusul dengan kategori tinggi sebesar 32%, kemudian dalam kategori rendah dengan persentase 7%. Berdasarkan komentar yang ditulis dalam kuesioner terdapat kinerja guru yang mengeluhkan pengawasan kepala sekolah yang ditetapkan belum sesuai dengan yang di harapkan. Dengan melihat skor rata-rata (*mean*) yang didapat dari hasil penelitian variabel pengawasan kepala sekolah sebesar 36,27 maka dapat dikatakan pengawasan kepala sekolah yang ditetapkan berada pada kategori sedang.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa hipotesis kedua diterima, yaitu pengawasan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja

guru di sekolah. Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru diperoleh nilai koefisien regresi (b2) sebesar 0,334. Pada taraf signifikansi 5% dapat diketahui thitung sebesar 4,239 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka pengawasan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Pada pengawasan kepala sekolah apabila manfaat yang dirasakan guru-guru meningkat, maka nilainya akan meningkat. Dengan demikian, apabila nilai yang dirasakan kinerja guru semakin tinggi, maka akan menciptakan kinerja guru yang tinggi pula.

3. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar guru-guru berpendapat bahwa kepemimpinan kepala sekolah dikategorikan pada kondisi sedang dengan persentase 71%. Menurut komentar yang ditulis dalam kuesioner beberapa guru-guru berpendapat bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam membimbing dan mengarahkan cukup baik, tetapi harus lebih tegas lagi dalam memimpinya harus lebih ditingkatkan. Sementara persentase guru-guru yang menilai kepemimpinan kepala sekolah dalam kategori tinggi sebesar 28% dan dalam kategori rendah hanya sebesar 1%. Dengan melihat skor rata-rata (*mean*) yang didapat dari hasil penelitian kepemimpinan kepala sekolah sebesar 67,88 maka dapat dikatakan kepemimpinan kepala sekolah berada pada kategori sedang. Meskipun sebagian besar guru-guru menilai kepemimpinan kepala sekolah sudah lumayan baik, tetapi masih ada beberapa guru-guru yang mengeluh. Berdasarkan komentar yang ditulis dalam kuesioner beberapa guru-guru berpendapat bahwa kepemimpinan kepala sekolah masih belum maksimal. masih belum tegas dalam membimbing para guru-guru dalam menunaikan tugas.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa hipotesis ketiga diterima, yaitu kualitas kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru diperoleh nilai koefisien regresi (b3) sebesar 0,368. Pada taraf signifikansi 5% dapat diketahui thitung sebesar 5,915 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena koefisien

regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di sekolah. Semakin tinggi kepemimpinan kepala sekolah maka kinerja guru akan meningkat.

4. Pengaruh Supervisi Pengawas, Pengawasan Kepala Sekolah, dan Kepemimpinan Kepala sekolah terhadap Kinerja Guru

Kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis terhadap variabel supervisi pengawas, pengawasan kepala sekolah, dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Hasil analisis menunjukkan secara bersama-sama supervisi pengawas, pengawasan kepala sekolah, dan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini ditunjukkan dengan nilai R yang memiliki nilai positif dan nilai signifikansi 0,000 atau kurang dari 0,05. Secara simultan ketiga variabel bebas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Besarnya pengaruh ketiga variabel bebas tersebut terhadap kinerja guru adalah 72,2%. Namun, masih terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru. Total nilai variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu sebesar 27,8%. Jadi, dengan melihat besarnya pengaruh ketiga variabel bebas tersebut terhadap kinerja guru maka sudah sepatutnya ketiga variabel tersebut menjadi perhatian khusus bagi pihak sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan analisis data juga diketahui sumbangan efektif dan sumbangan relatif masing-masing variabel bebas. Sumbangan efektif variabel supervisi pengawas 17,2%, sumbangan efektif variabel pengawasan kepala sekolah sebesar 21%, dan sumbangan efektif variabel kepemimpinan kepala sekolah sebesar 34% terhadap kinerja guru. Diketahui pula sumbangan relatif variabel supervisi pengawas sebesar 23,8%, sumbangan relatif variabel pengawasan kepala sekolah sebesar 29,1%, dan sumbangan relatif variabel kepemimpinan kepala sekolah sebesar 47,1% terhadap kinerja guru. Hal ini membuktikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh lebih

besar terhadap kinerja guru dibandingkan dengan variabel supervisi pengawas dan pengawasan kepala sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi pengawas terhadap kinerja guru. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan koefisien regresi (b_1) sebesar 0,152, nilai t_{hitung} sebesar 2,608 dengan nilai signifikansi sebesar 0,011. Koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi supervisi pengawas maka kinerja guru akan meningkat.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan koefisien regresi (b_2) sebesar 0,334, nilai t_{hitung} sebesar 4,239 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pengawasan kepala sekolah, apabila manfaat yang dirasakan guru meningkat, maka nilainya akan meningkat. Dengan demikian, apabila nilai yang dirasakan guru-guru semakin tinggi, maka akan menciptakan kinerja guru yang tinggi pula.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan koefisien regresi (b_3) sebesar 0,368, nilai t_{hitung} sebesar 5,915 dengan nilai signifikansi 0,000. Koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kepemimpinan kepala sekolah maka kinerja guru akan meningkat.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama dari variabel supervisi pengawas, pengawasan kepala sekolah, dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian dengan uji F yang diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 83,089 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05. Hasil pengujian regresi linear ganda menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,722 atau sebesar 72,2%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan besarnya sumbangan efektif dari

ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat. Sumbangan efektif tersebut berarti supervisi pengawas, pengawasan kepala sekolah, dan kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi 72,2% kinerja guru, sedangkan sisanya sebesar 27,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2005. Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Danim, S., dan Suparno. 2012. Manajemen Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan; Visi dan Strategi Sukses, Era Teknologi, Situasi Krisis dan Internasionalisasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaelani, K. 2012. Supervisi Pendidikan. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Ghozali, I., (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PKG). Jakarta. Muhidin, S.A. dan Abdurahman, M. 2012. Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur Dalam Penelitian (Aplikasi Program SPSS). Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Muhidin, Sambas Ali. 2006. Pengaruh Pengawasan Kepala Bagian Terhadap Kinerja Pegawai Pada Bagian Distribusi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bandung. Jurnal pada Era Otonomi Daerah. Jurnal Educationist. Vol. 1. No.1. hal. 57- 65.
- Muslim S.TR, Agus. 2009. Modul Pengantar Statistik : Korelasi Product Moment. Tanjungpinang : STISIPOL Raja Haji Tanjungpinang.
- Purwanto, Drs. M. Ngalim. 2007. Cetakan XVII. Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sharma, S., et.al. 2011. Concerns of Teachers and Principals on Instructional Supervision in Three Asian Countries. International Journal of Social Science and Humanity. Vol. 1, No. 3.p. 214- 217.

- Suharadan, D. 2013. Efektivitas Pengawasan Profesional dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Era Otonomi Daerah. *Jurnal Educationist*. Vol. 1. No.1. hal. 57- 65.
- Umar, Husein, 2004. *Metode Riset Ilmu Administrasi*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Usman, H., 2013. *Manajemen: Teori, Praktek dan Riset Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, U. 2012. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yousuf, M.I., et.al. 2011. *Concept of Supervision and Supervisory Practices at Primary Level in Pakistan. International Education Studies*. Vol. 4. No.4. p. 28-